

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja. Rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam menuntut agar iman di buktikan dalam perbuatan nyata. Salah satu integrasi Mata Pelajaran Agama Islam pada pendidikan karakter yaitu penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah tepat pada waktunya.¹

Kedisiplinan merupakan suatu peraturan yang tegas di mana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang tua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya.

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban shalat sehari semalam dan disunahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, seorang muslim tentunya selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup penuh manfaat.

¹ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 47

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan perbuatan. Aspek pendidikan ini khususnya pendidikan salat yang disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan salat tidak terbatas tentang kifayah di mana menjalankan salat bersifat fardhu melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik salat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.³

Shalat merupakan kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya shalat terutama shalat berjamaah. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan. Selain itu, dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah, padahal hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Gema Risalah Press), 1989, hal 654

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka, 2001), hal.321

pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah shalat berjamaah agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Di sinilah peran aktif guru di perlukan dan dibutuhkan, bila guru di artikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya Sebagai hamba Allah SWT di samping ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.

Nampaknya keterbelakangan masyarakat sekarang yaitu akibat belum lagi memiliki kesadaran waktu. Waktu terlalu di hambur-hamburkan tanpa disadari, tidak ada suatu pertemuan yang dibuka tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal undangan yang telah dibuat. Begitulah manusia, lebih banyak waktu digunakan untuk bersantai, mengobrol, dan menganggur dari pada waktu yang digunakan untuk bekerja dan beramal.

Sedangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan bahwa tidak setiap orang tua mampu mendapatkan kiat dan taktik pendisiplinan shalat dengan berjama'ah terhadap anak yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman. Wajar jika kemudian dalam pendisiplinan shalat berjamaah orang tua menemui hambatan dan merasa kurang di respon oleh anak, bahkan mungkin terlihat disepelekan lagi dianggap kolot lagi kuno. Apalagi belum tentu orang tua murid melaksanakan shalat sunah ataupun fardhu secara berjamaah di rumah maupun di masjid. Padahal masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat mendidik berbagai keagamaan, termasuk pendisiplinan shalat berjamaah,

lebih-lebih apabila diterapkan kiat dan taktik yang jitu.⁴ Keadaan ini tampak menarik apabila diteliti lebih lanjut.

Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan langsung dalam usaha menjaga dan membantu perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, orang tua juga mempunyai kewajiban menumbuhkan pemahaman pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan terikat dengan ajaran Islam, baik akidah maupun ibadah. Setelah petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imannya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladannya.⁵

Di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dari pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan islam bahwa tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi

⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 360

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2004), hal.19

muslim sejati beriman teguh, beramal Soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.⁶

Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada siswanya. Upaya yang dilakukan di antaranya dengan melakukan tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama islam, baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan output yang berkarakter muslim. Lembaga ini selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan shalat berjamaah di waktu dhuha dan di waktu dhuhur. Untuk mewujudkan hal tersebut di butuhkan upaya agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjamaah ini sudah dari awal di terapkan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon⁷

Namun pada kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa, begitu pula dengan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di madrasah kedisiplinan shalat berjamaah sangat ditekankan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa dengan membagi peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Siswa dalam lembaga pendidikan ini sebagian dari santri Pondok dan kebanyakan

⁶ Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal.45

⁷ Observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Tanggal 31 Juli 2018, pukul 09:20

dari siswa pulang pergi yang rata-rata dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Jadi orang tua siswa kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya sampai kurang pendisiplinan dan perhatian dari orang tua dirasa sangatlah kurang. Selain itu alasan lainnya yang lebih mendorong untuk diteliti yaitu kebanyakan peserta didik MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi madrasah sehingga dengan adanya program ini peserta didik dapat shalat dhuhur tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu shalat dhuhur. Sebab meski mereka jauh dari sekolah, tetapi sebagian besar peserta didik sekolah dengan pulang pergi setiap hari. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

Berangkat dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol?
2. Bagaimana hambatan-hambatan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol?

3. Bagaimana dampak upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol
3. Untuk mendeskripsikan dampak upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya guru fiqih dan meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah khususnya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan oleh orang tua peserta didik untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti sendiri menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawancara terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat berjamaah siswa di sekolah khususnya shalat dhuha dan shalat dhuhur yang dilakukan di sekolah sebagai sarana latihan agar terbiasa dalam mengembangkan keilmuan dalam keterampilan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari bila terjadi pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Upaya guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.⁸
- b. Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin dalam usaha melatih dan mengajarkan seorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela.⁹
- c. Sholat dalam bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditemukan.¹⁰
- d. Shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti orang lain, keduanya di namakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.¹¹

⁸ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

⁹ Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lum Vol.IX No.1 – 2011

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 53

¹¹ <http://sujarwanto.word.press.com.pengertian-shalat-berjama'ah/>, diakses 03 april 2019

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah siswa MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Kecamatan Sumbergempol “ yang peneliti maksud dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah yaitu dengan cara guru menggunakan metode dan media yang sesuai untuk mendisiplinkan shalat berjamaah siswa di sekolah, dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran fiqih, kemudian dicari hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah. Peneliti hanya meneliti upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di lingkup MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon yaitu meliputi shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan di sini ditujukan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan di pahami secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian/masalah, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang mencakup dari pembahasan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di sekolah, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian yang mencakup rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : berisi tentang paparan hasil penelitian yang mencakup paparan data, temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan yang di lakukan peneliti

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian